

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berkaitan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, saleh, sabar, jujur, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari penjelasan tentang tujuan pendidikan tersebut yaitu berkaitan dengan pembentukan karakter siswa agar siswa dapat berbuat baik dan berbudi pekerti luhur.

Fenomena yang menunjukkan adanya gejala rusaknya karakter generasi bangsa bisa dilihat dari praktek sopan santun siswa yang kini sudah mulai memudar, diantaranya dapat dilihat dari cara berbicara sesama mereka, perilakunya terhadap guru dan orang tua, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, kata-kata kotor yang tidak sepatasnya diucapkan oleh anak seusianya seringkali terlontar. Sikap ramah terhadap guru ketika bertemu dan penuh hormat terhadap orangtua pun tampaknya sudah menjadi sesuatu yang sulit ditemukan di kalangan anak usia sekolah dewasa ini. Siswa usia sekolah seringkali menggunakan bahasa yang jauh dari tatanan nilai budaya masyarakat. Bahasa yang kerap digunakan tidak lagi menjadi ciri dari sebuah bangsa yang menjunjung tinggi etika dan kelemah lembut. (Kurnasih dan sani, 2014:102)

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya di lingkungan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yaitu dapat mempengaruhi pelaksanaan pembentukan karakter siswa. Menurut Kurniawan, (2009:127) pendidikan karakter di lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Dari penjelasan tersebut, penerapan

pendidikan karakter di sekolah yaitu melalui pembelajaran yang berkarakter diharapkan siswa dapat memahami nilai-nilai pendidikan karakter dengan baik dan dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Guru membantu watak siswa. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter menurut Daryanto dan Darmiatun, (2013:43) adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran itu sendiri, pendidikan karakter dapat diinternalisasikan kedalam semua mata pelajaran tanpa mengubah materi pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berlandaskan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. (Abidin, 2012:59)

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran berbicara merupakan pembelajaran yang sangat relevan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran. Hal ini bukanlah tanpa alasan yang jelas, Prayitno dan Belferik (dalam Wisudariani,2012) mengatakan bahwa bahasa merupakan cermin kepribadian bangsa. Melalui cara seseorang berbicara akan diketahui karakter yang dimiliki. Karakter santun, bijaksana, tegas, rendah hati, tenang, dan sebagainya akan tercermin dari cara seseorang berbicara. Dalam proses pembelajaran khususnya keterkaitan pendidikan karakter dengan pembelajaran berbicara yaitu melalui prosedur atau tahapan berbicara yaitu tahap prabicara, berbicara dan pascabicara.

Pada penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran berbicara, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran berbicara agar ke depannya siswa dapat berbicara yang berbasis karakter, misalnya siswa berkomunikasi dengan guru dengan bahasa yang santun dan sopan, siswa percaya diri dan tidak malu-malu atau takut untuk berbicara didepan teman-temannya, dan siswa harus

memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Siswa diharapkan juga dapat bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan dalam pembelajaran berbicara. Sehingga siswa dengan sendirinya akan menunjukkan karakter dirinya.

Namun pada kenyataannya tidak sesuai harapan, karena sebagian siswa belum memahami nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran berbicara dan juga belum optimalnya penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran berbicara. Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas IV di SDN 10 Batudaa, siswa masih ada yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya, contohnya siswa takut dan malu maju di depan kelas untuk berbicara. Masih ada siswa yang belum bersikap santun dalam berbicara, contohnya siswa berkata kasar, kotor, juga tidak menghormati orang yang lebih tua. Siswa belum memperlihatkan sikap bersahabat atau komunikatif karena tidak senang berbicara dan bekerja sama dengan orang lain contohnya, siswa siswa tidak bekerja sama di dalam kelompok dan tidak memberikan pendapat dalam kelompok. Kemudian, belum semua siswa memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru pada pembelajaran berbicara, contoh pada saat guru memberikan tugas individu ada yang tidak mengerjakan. Serta kurangnya rasa ingin tahu siswa contohnya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada siswa yang bertanya.

Dalam hal ini penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran berbicara yaitu guru sebagai orang yang dekat dan yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran di kelas juga mengalami berbagai kendala ataupun hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses penerapan pembelajaran baik faktor dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa, misalnya dari keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dengan masalah tersebut penulis berharap masalah siswa dapat diatasi dengan baik oleh guru.

Upaya yang dilakukan dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran berbicara harus menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Jadi, siswa yang harus

aktif dan dilibatkan dalam proses pembelajaran berbicara sehingga dengan sendirinya siswa dapat menanamkan nilai-nilai karakter. Bukan hanya dari guru saja yang berperan tetapi pihak yang terkait, kepala sekolah, orang tua, maupun masyarakat juga ikut berperan agar kedepannya siswa dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sesuai nilai karakter yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbicara di Kelas IV SDN 10 Batudaa.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat ditentukan identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Masih ada siswa yang tidak berperilaku santun dalam berbicara
- 1.2.2 Siswa kurang percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya
- 1.2.3 Masih ada siswa yang tidak bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan guru khususnya pembelajaran berbicara.
- 1.2.4 Siswa tidak komunikatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah berikut:

- 1.3.1 Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran berbicara di kelas IV SDN 10 Batudaa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.4.1 Mendeskripsikan tentang penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran berbicara di kelas IV di SDN 10 Batudaa

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat ini secara umum, untuk memberikan berbagai pemikiran tentang penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran berbicara dalam bidang pendidikan di tingkat sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: hasil penelitian merupakan umpan balik dan hasil nyata dari penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran berbicara
- b. Bagi Siswa: Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa lebih menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran berbicara.
- c. Bagi Sekolah: Memberikan pembinaan siswa berkarakter dan berakhlak yang baik demi pencapaian salah satu tujuan pendidikan.
- d. Bagi Peneliti: memperoleh pengalaman dan pengetahuan sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dikemudian hari dan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran bahasa Indoneisa khususnya pada pembelajaran berbicara